

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga tidak heran hampir setiap hari manusia berusaha untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik melalui proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, wawasan, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap. Dalam kaitan ini, maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru dituntut memiliki kompeten profesionalisme yang tinggi dalam proses

pembelajaran. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Diantaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan mampu bersaing dan sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA adalah Sejarah. Sejarah adalah Ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Melalui pendidikan sejarah dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang masa lalu dengan tujuan menanamkan serta menerapkan pengetahuan tersebut terhadap siswa itu sendiri. Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang dapat membuat orang/siswa dapat berpikir kritis, analisis dan bijaksana. Disamping itu sejarah mengandung nilai-nilai berupa contoh teladan yang patut dimiliki siswa berpotensi membentuk karakter bangsa. Jika siswa mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari atau kesadaran sejarahnya tinggi niscaya karakter bangsa Indonesia akan terbentuk. Potensi inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan kehidupan manusia dari masa kemasa.

Untuk menanamkan kesadaran sejarah pada diri siswa, sebaiknya dalam pembelajaran sejarah ada keseimbangan penekanan antara kompetensi kognitif

dan kompetensi afektif. Dalam aspek kognitif diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang rinci dan sebanyak-banyaknya secara kronologis tentang peristiwa/kejadian sejarah. Kompetensi kognitif ini akan menjadikan siswa kritis dan bijaksana sesuai dengan tiga Dimensi waktu dalam sejarah, yaitu Masa yang Lalu, masa Kini dan masa yang akan datang. Masa lalu menentukan Masa Sekarang, masa sekarang dapat memprediksi masa yang akan datang. Pada aspek afektif siswa diharapkan dapat mengadopsi atau menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, seperti ungkapan: "Jangan Pernah Melupakan Sejarah". Hal ini menunjukkan orang yang mengerti sejarah selalu menggunakan cara berpikir analisis dan kritis serta mempertimbangkan baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dalam memecahkan suatu masalah agar dapat mengambil keputusan yang bijak.

Tercapainya kompetensi kognitif dan afektif harus di landasi oleh model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Jika siswa benar-benar mempunyai minat dan aktif dalam pembelajaran sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Berdasarkan berdasarkan kenyataannya keaktifan dan Kesadaran Sejarah siswa masih rendah, Hal ini dikarenakan metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional (yaitu ceramah, pemberian tugas dan latihan), sehingga membuat siswa tidak

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Bahkan ada kecenderungan siswa enggan untuk bertanya, menganalisis ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga ada suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru. Suasana belajar yang kaku serta kurang menantang, keadaan tersebut menunjukkan aktivitas siswa menjadi sangat rendah. Kurangnya keaktifan siswa sangat berpengaruh pada hal belajar siswa untuk mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Model ini mengutamakan siswa tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pemelajar yang mandiri. sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Sejarah, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam

keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa.

Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah tahap-tahap kegiatan guru memberikan contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa. Jadi, selain belajar dari guru siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Penerapan model diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah secara cepat dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran sejarah penekanan tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar sejarah lebih terarah pada aspek kognitif saja, sementara aspek afektif terabaikan. Oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan tindakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan aspek afektif yaitu Kesadaran sejarah siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dalam belajar Sejarah siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar sejarah.
3. Penggunaan metode Pembelajaran sejarah kurang tepat.
4. Kurangnya kesadaran sejarah siswa

C. Analisis Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, analisis masalah yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang berminat dalam belajar Sejarah mungkin siswa beranggapan mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang gampang dan mudah dipelajari dengan cara menghafalkan, bahkan tidak berguna dan terkesan membosankan sehingga siswa kurang aktif dalam belajar sejarah.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar sejarah barangkali siswa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran sejarah, karena peristiwa masa lalu itu terlalu jauh dari kehidupan nyata siswa. Apalagi jika pembelajaran sejarah yang dilakukan hanya membaca, mencatat dan menghafalkan saja sehingga siswa menjadi pasif. Sebaiknya digunakan model-model pembelajaran yang kontekstual.
3. Penggunaan metode/model Pembelajaran sejarah yang monoton mengakibatkan siswa kurang berminat dan pasif dalam proses

pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas siswa jarang bertanya, dan jika ditanya tidak menjawab. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan terutama yang berkaitan dengan aspek afektif yaitu kesadaran sejarah siswa. Untuk itu perlu diterapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswa.

4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap sejarah bangsanya dapat mengakibatkan rusaknya identitas/karakter bangsa itu sendiri. Karakter/identitas bangsa dapat ditanamkan melalui pembelajaran sejarah karena bagi Bangsa Indonesia identitas/karakter bangsa terbentuk dari zaman nenek moyang hingga sekarang. Oleh sebab itu pengetahuan sejarah dan penghayatan terhadap nilai-nilai sejarah sebagai pondasi menjaga identitas/karakter bangsa.

D. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas dalam rangka meningkatkan kesadaran sejarah siswa, diawali dengan meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar sejarah. Salah satu cara untuk meningkatkan Minat dan Keaktifan belajar sejarah dapat diterapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Dalam penelitian ini alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa di kelas X IS Madrasah Aliyah Negri I Damuli?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa di kelas X IS Madrasah Aliyah Negri IDamuli?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

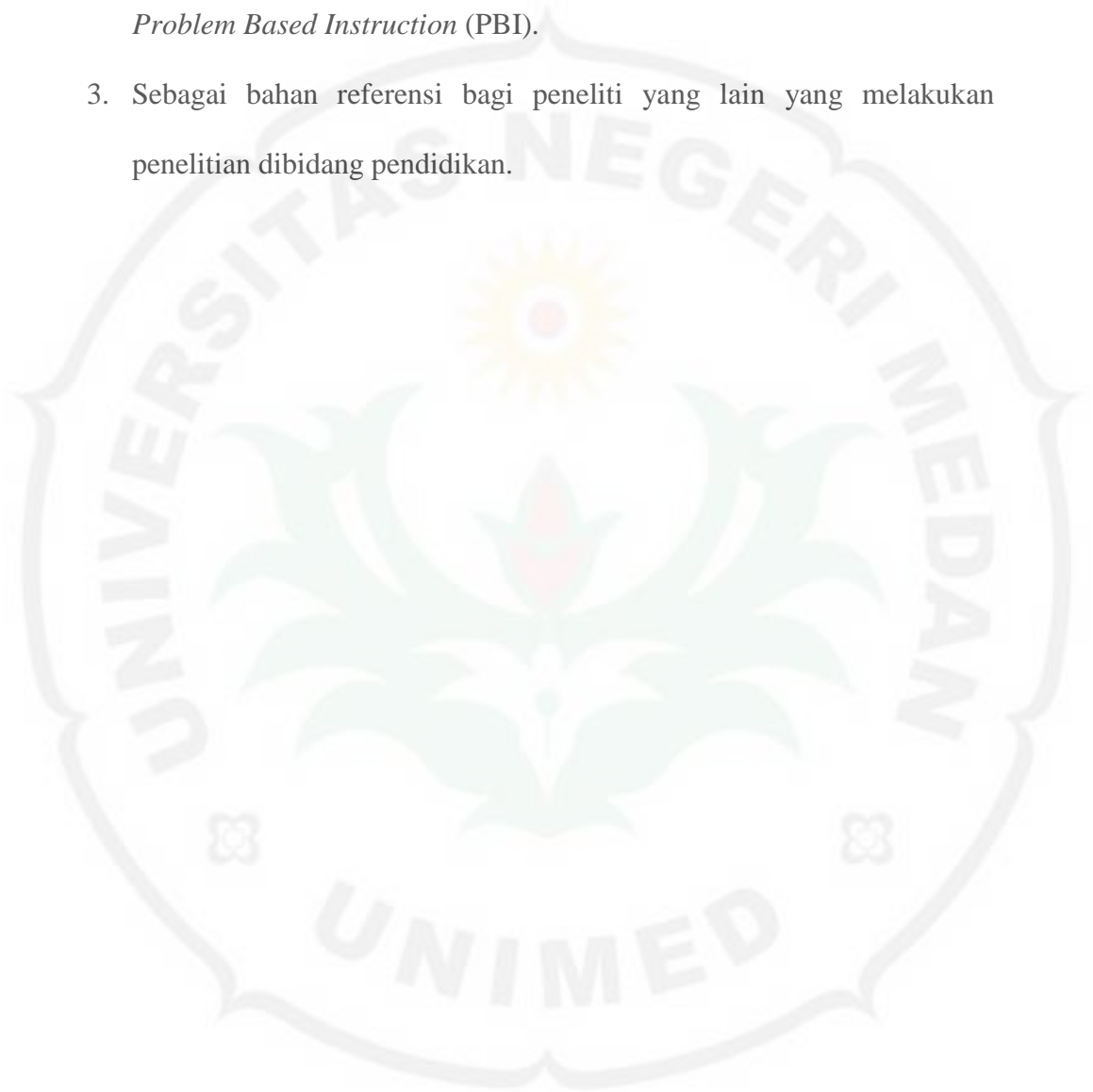
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas X IS Madrasah Aliyah Negri Damuli.
2. Untuk mengetahui peningkatan kesadaran sejarah siswa melalui model *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas X IS Madrasah Aliyah Negri IDamuli.

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam upaya meningkatkan kesadaran dan hasil belajar Sejarah siswa di kelas X IS Madrasah Aliyah Negri Damuli.

2. Sebagai bahan masukan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang melakukan penelitian dibidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY